

## ANALISIS PEMBERIAN KREDIT DALAM MENUNJANG PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DI KOTA MAKASSAR

Oleh :

**M u r n i**

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMUH Makassar )

e-mail : murniekonomiiesp@gmail.com

### **Abstrack**

*The objective of this study was to determine how much influence the provision of credit to the development of small industries in Makassar. to prove the hypothesis will be analyzed using inferential statistics is the correlation coefficient. The study concluded that (1) The relationship between the provision of credit to small industries is very large and positive, it is seen in the results of the calculation of correlation coefficient reached 0.96. (2) according to the results of the calculation coefficient of determination is very large, reaching 0.9314 or 93.14% and 6.86% influenced by other variables that are unknown. This hypothesis author in Chapter previously proved in accordance with the calculated statistical analysis method used.*

**Key Word : Provision Of Credit, Small Industries, Banks**

### **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pemberian kredit terhadap perkembangan industri kecil di Makassar. untuk membuktikan hipotesis akan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial yaitu koefisien korelasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Hubungan antara pemberian kredit terhadap industri kecil sangat besar dan positif, hal ini dilihat pada hasil perhitungan koefisien korelasi yang mencapai 0,96. (2) sesuai hasil perhitungan koefisien determinasi sangat besar yaitu mencapai 0,9314 atau 93,14% dan 6,86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui. Hal ini hipotesis yang diajukan penulis pada Bab sebelumnya terbukti sesuai dengan hasil perhitungan metode analisis statistika yang dipergunakan.

**Kata Kunci : Pemberian Kredit, Industri Kecil, Bank**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pembangunan ekonomi Indonesia berkaitan dengan perubahan ekonomi yang ada, dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi yaitu kemiskinan, pengangguran dan tidak meratanya pembagian pendapatan nasional. Karena itu perencanaan ekonomi jangka panjang (Pola Dasar Pembangunan), akan mampu mengurangi masalah tersebut.

Dalam pelaksanaan perencanaan Nasional yang merupakan konsepsi dasar pelaksanaan pembangunan diletakkan pada beberapa sektor antara lain sector industri. Pembangunan sector industri ini relevan dengan perkembangan pembangunan negara kita yang merupakan negara berkembang, maka aktivitas perekonomian dalam arti khusus sumber pendapatan warga masyarakat lebih di arahkan pada sector industri termasuk didalamnya usaha pengembangan industri kecil.

Sesuai dengan kondisi kehidupan abad modern ini yang di tandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang sadar atau tidak menyusup ke dalam suatu sector kehidupan masyarakat, mengakibatkan berubahnya kemampuan, sikap, dan orientasi pemikiran manusia.

Perkembangan teknologi yang kini semakin

pesat secara langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan industri kecil, maka pemanfaatan hasil penemuan teknologi akan dapat memberikan hasil yang cukup besar, namun perlu pula disadari bahwa penerapan teknologi secara tidak langsung dapat memberikan dampak yang bersifat negatif. Oleh karena itu perlu diperhatikan prinsip bahwa penggunaan tenaga kerja harus sungguh-sungguh membantu usaha meningkatkan kesejahteraan para tenaga kerja atau karyawan yang bergerak di bidang pengembangan industri kecil.

Kehadiran para tenaga kerja atau karyawan pada industri kecil yang diserap dapat mengurangi pengangguran yang merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat.

Oleh karena itu dalam operasional industri kecil karyawan dan tenaga kerja tentunya memerlukan perhatian yang serius dan terus diupayakan meningkatkan peranannya agar memberikan dampak positif bagi efisiensi dimana pada gilirannya tercapai produktivitas yang tinggi terhadap industri.

Produktivitas itu menyangkut unsur manusia dalam organisasi, tetapi diperlukan kondisi kerja yang menunjang. Hal ini berarti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan sifat dan tugas yang harus diselesaikan.

Perkembangan industri kecil didasari dengan adanya perhatian pemerintah dalam pemberian fasilitas berupa kredit bantuan yang dikhususkan kepada industri kecil. Hal ini ditandai dengan terbukanya

pemikiran-pemikiran dalam pembinaan industri kecil yang dapat menyerap tenaga kerja.

Mengingat pentingnya fasilitas kredit terhadap industri kecil maka penulis mengambil judul "**Analisis Pemberian Kredit dalam Menunjang Perkembangan Industri Kecil di Kota Makassar**".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi masalah pokok adalah sebagai berikut : "Apakah pemberian kredit perbankan dapat menunjang perkembangan industri kecil di Kota Makassar".

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pemberian kredit terhadap perkembangan industri kecil di Makassar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Industri**

Menurut Harjanto Sumadisastro dalam (Cawley MC: 1999) bahwa: industri adalah tiap-tiap usaha yang merupakan inti produksi yang memuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu barang atau bahan untuk masyarakat di suatu tempat tertentu.

Sedangkan pengertian industri yang dikemukakan oleh A. Abdurrahman (1999) bahwa : industri adalah semua kegiatan ekonomi bukan agraris atau bersifat distribusi. Dalam pengertian itu, istilah itu meliputi barang di pabrik dan cara-cara mengerjakan pembuatan barang tersebut.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa industri merupakan semua kegiatan ekonomi bukan agraris yang berusaha untuk merubah benda dan barang sehingga lebih bermanfaat dan bernilai guna. Dari pengertian itu, secara umum dapat dikaitkan bahwa proses yang mengolah bahan baku setengah jadi atau barang jadi, yang mempunyai nilai yang lebih baik, atau nilai tambah yang lebih tinggi.

Dengan batasan pengertian industri yang dikemukakan, maka pengertian industri pada dasarnya adalah suatu kesatuan (unit) produksi yang terletak pada suatu lokasi tertentu yang melakukan kegiatan produktif dalam menghasilkan barang-barang sejenis atau substitusi secara mekanik atau kimiawi dari

benda-benda organik yang sifatnya lebih baik sehingga dapat bermanfaat pada konsumen.

### **B. Penggolongan Industri**

Mengingat banyaknya jenis industri yang ada di Indonesia maka industri tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Perindustrian Nomor : 294/M/IV/1 972 digolongkan :

1. Menurut Jenis
  - a. Industri berat meliputi pertambangan, industri alat-alat transportasi, industri tenaga listrik dan sebagainya.
  - b. Industri ringan meliputi industri barang konsumsi, misalnya : industri makanan, minuman, textil, dan lain-lain.
2. Menurut Ukuran
  - a. Industri besar adalah industri yang menggunakan lebih dari 100 orang tenaga kerja tanpa menggunakan mesin atau menggunakan lebih dari 50 orang tenaga kerja dengan menggunakan mesin.
  - b. Industri sedang adalah industri yang menggunakan 19 sampai 99 orang tenaga kerja tanpa menggunakan mesin atau menggunakan 5 sampai 49 orang tenaga kerja dengan menggunakan mesin.
  - c. Industri kecil adalah industri yang menggunakan 5 sampai 10 orang tenaga kerja tanpa menggunakan mesin atau menggunakan 5 orang tenaga kerja dengan menggunakan mesin.

### **C. Pengertian Industri Kecil**

Di Indonesia industri kecil di definisikan oleh beberapa pakar ekonomi diantaranya yakni, menurut Irsan Ashari (1996) bahwa : "unit usaha kecil hanya mempekerjakan antara 5 sampai 19 orang tenaga kerja".

Mengingat pentingnya peranan industri kecil, maka pertama-tama perlu diberikan batasan atau pengertian dari apa yang dimaksud dengan industri kecil. Dari berbagai literatur yang ada, penulis dapat menyajikan pendapat dari berbagai pakar-pakar ekonomi diantaranya yaitu, menurut Hidarsya (1998) bahwa : "industri kecil adalah sebagai usaha memberikan faedah bentuk fisik atau kimia suatu barang sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan dalam pengertian ini termasuk suatu kegiatan".

Selanjutnya menurut I Nyoman bertha (1992) bahwa : "industri kecil adalah suatu usaha dalam proses produksi yang didalamnya dan perubahan bentuk atau sifat barang dalam proses itu faktor manusia dengan kalkulasinya lebih mementingkan dari faktor alam".

Menelaah konsepsi dasar tentang industri kecil yang dikemukakan oleh kedua pakar di

atas, nampaknya tidak terdapat perubahan yang prinsipil sekal igus mendefenisikan masi ng-masing dalam redaksional yang berbeda. Sebab keduanya sepakat dalam memberi arti bahwa pada dasarnya industri kecil itu berorientasi kepada proses perubahan bentuk barang, sehingga pada akhirnya lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Hanya saja I Nyoman Beratha dalam rumusnya itu lebih menekankan pada pentingnya faktor alam, dalam arti bahwa pengembangan industri kecil berkaitan langsung dengan apa yang termuat dalam pola pembangunan industri Departemen Perindustrian (2004) yaitu : "Perdagangan adalah industri yang menggunakan mesin dan sumber data".

Sesuai dengan eksistensi dinamisnya industri kecil termasuk kegiatan rumah tangga di Indonesia, pada umumnya dibagi tiga kategori yakni : industri lokal, industri sentral, serta industri mandiri. Kategori pertama yaitu kelompok jenis industri yang menggantungkan hidupnya kepada dasar setempat yang terbatas dan relatif terbatas bagi lokasinya, skala usahanya sangat kecil dan pola usahanya bersifat subsisten. Kategori kedua adalah kelompok jenis industri dengan satuan usaha berskala kecil tapi membutuhkan suatu pengelompokan yang menghasilkan barang sejenisnya, jangkauan pasarnya lebih luas dari kategori pertama, dimana unit usahanya relatif kecil dengan sistem penunjang boleh dikatakan masih cakapan.

Sebenarnya terdapat dasar-dasar pemikiran yang lebih luas dibalik ketetapan pemerintah untuk memberikan kesempatan melindungi, mendorong, dan bahkan membina dengan penyediaan fasilitas khususnya kepada sektor industri kecil yaitu:

- a. Dalam industri kecil yang dibutuhkan modal yang banyak bisa memanfaatkan sumber-sumber yang diperoleh dengan mudah sebab memerlukan teknologi yang dapat dikuasai oleh keterampilan tangan serta dapat dikelola dengan manajemen yang sederhana. Maka faktor-faktor ini semua lebih memudahkan penciptaan dan pengembangannya lapangan kerja. Disini sektor industri untuk setiap orang atau satuan perusahaan.
- b. Dalam satuan-satuan usaha yang lebih kecil memproduksi berbagai jenis yang berada dalam jangkauan pemikiran anggota masyarakat yang kurang berpendidikan, maka sektor industri atau usaha kecil memberikan kesempatan berinovasi kepada para wiraswasta serta memberi jalan bagi timbul dan berkembangnya inisiatif perorangan.
- c. Kegiatan industri kecil, lebih-lebih kerajinan rumah tangga yang jumlahnya sangat

banyak memiliki kaitan erat dengan mata pencaharian pertanian di pedesaan serta tersebar di tanah air.

- d. Perkembangan industri besar modern ternyata membutuhkan pula dukungan dari satuan-satuan usaha kecil yang dapat membuat barang-barang komponen atau suku cadang. Makin besar skala produksi ternyata justru memberi kesempatan.

#### D. Pengertian Bank dan Kredit

Susatyo Reksodiprojo mengemukakan bahwa "Bank adalah sebuah perusahaan yang bertujuan memberikan kepuasan terhadap kebutuhan kredit, baik dengan modalnya sendiri atau dana yang dipercayakan kepadanya maupun dengan mengedarkan alat pembayaran baru dalam bentuk uang kartal atau uang giral".

Pengertian lain yang dikemukakan oleh R. Tjiptoadinugroho bahwa "Bank adalah suatu lembaga keuangan yang harus dapat memanfaatkan dana dari sumber maupun dengan aktifitas lainnya dalam bidang kegiatan ekonomi untuk peredaran uang modal sebagai sarana pemberi kesejahteraan umat manusia pada khususnya negara pada umumnya sesuai dengan kebijaksanaan/policy oleh suatu pemerintah".

Pengertian bank tercantum dalam UU Pokok Perbankan No. 14 tahun 1976 yang terpatri pada pasal 1 mengemukakan bahwa "Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang".

Kemudian dari pengertian tersebut juga dapat dilihat secara jelas bank mempunyai fungsi, yang antara lain :

1. Sebagai pencipta uang yaitu uang kartal dan uang giral.
2. Sebagai penerima simpanan uang dari masyarakat atau deposito.
3. Sebagai penyalur kembali simpanan tersebut pada masyarakat dalam bentuk kredit.
4. Dalam perkembangan terakhir bank dapat pula berfungsi sebagai perantara dalam menerima dan membayarkan transaksi dagang, baik dalam negeri maupun luar negeri. Jenis bank tersebut dapat dibagi dalam dua golongan besar yaitu :
  - a. Bank Primer  
Bank Primer mempunyai kemampuan untuk menciptakan serta mengedarkan uangnya sendiri dan sebaliknya mempunyai kemampuan untuk menariknya kembali dari peredaran. Yang termasuk dalam jenis bank ini adalah :
    - 1) Bank Sentral (Bank Sirkulasi)
    - 2) Bank-Bank Umum
    - 3) Bank Syariah
  - b. Bank Sekunder

Bank yang mampu memberikan kepuasan terhadap kebutuhan akan uang yang bersumber dari modal sendiri, atau pada usaha untuk memperoleh dana yang ada di pasaran uang dan modal.

Yang termasuk dalam jenis Bank ini adalah sebagai berikut :

1) Bank Tabungan

Bank dimana dalam usaha mengumpulkan dananya untuk mengutamakan penerimaan simpanan dalam tabungan serta memperbungakan dananya dalam bentuk kertas berharga.

2) Bank Pembangunan

Bank dimana dalam usaha pengumpulan dananya mengutamakan penerimaan simpanan dalam bentuk deposito atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang, sedangkan dalam usahanya perkreditan mengutamakan pemberian kredit jangka menengah dan jangka panjang.

3) Bank Hipotik

4) Bank Industri

Sedangkan jenis bank menurut Undang-Undang Perbankan No. 14 tahun 1967 adalah sebagai berikut :

1. Bank Sentral

Yaitu bank yang bertugas mengatur dan menjaga serta memelihara kestabilan nilai rupiah, membimbing pelaksanaan kebijaksanaan moneter serta mengkoordinir, membina dan mengawasi semua perbankan.

2. Bank Umum/syariah

Bank Umum yaitu bank dimana dalam usaha pengumpulan dananya mengutamakan penerimaan simpanan dalam bentuk giro dan deposito, sedangkan usaha perkreditannya mengutamakan pemberian kredit jangka pendek.

**E. Pengertian Kredit Investasi Kecil dan Pengusaha Ekonomi Lemah**

Kredit jangka menengah/panjang yang diberikan kepada pengusaha/pengusaha kecil pribumi dengan persyaratan dan prosedur khusus, guna membiayai barang modal serta jasa yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, perluasan, rehabilitasi, dan modernisasi". Pengertian lain yang dikemukakan oleh Bank Indonesia dalam ketentuan-ketentuan pokok kredit investasi kecil dan kredit modal kerjapermanen adalah kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada pengusaha/perusahaan kecil golongan ekonomi lemah dengan persyaratan dan prosedur khusus guna membiayai barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi,

modernisasi, perluasan proyek, dan pendirian proyek baru.

Pemberian kredit investasi kecil kepada pengusaha ekonomi lemah, yang pada dasarnya mempunyai tujuan yang dapat dilihat dari dua segi yaitu :

1. Dari segi pemerintah antara lain :

Pengusaha kecil pribumi dipandang penting untuk dapat diberikan fasilitas agar dapat ikut mendapatkan manfaat dari azas pemerataan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu berupa kredit Investasi kecil.

2. Dari segi Bank antara lain :

Peranan Bank dapat diharapkan untuk lebih meningkatkan yaitu untuk memperbesar dan perluasan pemberian kredit kepada pengusaha-pengusaha kecil guna menumbuhkan dan meningkatkan usaha dan peranan dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

**F. Hipotesis**

Berdasarkan pada latar belakang masalah pokok yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis "Diduga, bahwa pemberian kredit perbankan akan dapat meningkatkan jumlah unit usaha, investasi, nilai produksi, serta tenaga kerja yang terserap pada industri kecil di kota Makassar".

**METODE PENELITIAN**

**A. Daerah dan Waktu Penelitian**

Adapun daerah yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah di Makassar. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih tiga bulan.

**B. Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

2. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara langsung dengan pimpinan instansi yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penulisan ini.

**C. Jenis dan Sumber Data**

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pimpinan instansi, menyangkut industri kecil dan perkreditan.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang sudah tersedia dan diperoleh dari bahan penulisan

(dokumentasi) pada beberapa kantor dinas atau jawatan dan buku-buku serta bahan bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

#### D. Metode Analisis

Berdasarkan pada judul analisis pemberian Fasilitas kredit pada industri kecil di Makassar, maka untuk membuktikan hipotesis akan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial yaitu koefisien korelasi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Perkembangan Industri Kecil di Kota Makassar

Sejak tahun 2001 pasca krisis moneter sampai sekarang tingkat pertumbuhan industri kecil di Kota Makassar menunjukkan peningkatan yang mengembirakan, baik ditinjau dari jumlah tenaga kerja, unit usaha, nilai produksi dan bahan bakunya.

Industri kecil di Kota Makassar dari tahun 2001 sampai tahun 2008 memberikan kontribusi pada tiap-tiap cabang industri terhadap perkembangan ekonomi di Kota Makassar. Jumlah unit usaha industri kecil di Kota Makassar tahun 2008 sebanyak 1.968 unit usaha menurut Direktorat Jenderal Industri Kecil termasuk industri kimia dan industri aneka.

Pada penyerapan tenaga kerja sebanyak 4.588 orang, ini berarti industri kecil di Kota Makassar sangat besar sumbangannya terhadap pengurangan jumlah pengangguran atas dasar pembinaan Pemda Kota Makassar dengan pemberian fasilitas kredit yang memadai.

Sesuai dengan uraian tersebut, maka industri kecil membuktikan bahwa produksi inidustri kecil dapat ditingkatkan dengan penambahan investasi melalui penyebaran fasilitas kredit dalam pembinaan dan peningkatan industri kecil dan kerajinan dalam penyebaran ekonomi di Kota Makassar.

Perkembangan industri kecil di Kota Makassar selama sepuluh tahun terakhir ini, memperlihatkan adanya perkembangan yang cukup baik, yang meliputi jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah nilai produksi, kesemuanya memperlihatkan kontribusi yang cukup baik.

Untuk melihat berapa besar perkembangan unit usaha industri kecil di Kota Makassar selama periode tahun 2002 – 2008 dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3. Keadaan Unit Usaha Industri Kecil di Kota Makassar Tahun 2002– 2008

Tahun	Unit Usaha	Kenai kan	% Perkembangan
2002	1.157	-	-
2003	1.193	36	3,11
2004	1.246	33	4,44
2005	1.301	55	4,41
2006	1.336	35	2,69
2007	1.390	54	4,04
2008	1.468	78	5,61
Jumlah		311	24,3
Rata-rata		51,83	4,05

Sumber : Disperindag Kota Makassar 2007.

Dapat dilihat pula bahwa peningkatan unit usaha yang terbesar terjadi pada tahun 2007/2008 sebesar 5,61 %, sedangkan peningkatan jumlah unit usaha yang terkecil yaitu pada tahun 2005/2006 hal ini disebabkan labilnya keadaan ekonomi sehingga keinginan mendirikan usaha baru berkurang, dengan memperhatikan angka tersebut, maka diperoleh suatu gambaran bahwa industri kecil Kota Makassar pada masa yang akan datang lebih meningkat lagi meskipun peningkatannya sangat lambat.

#### B. Tenaga Kerja

Pada industri di Kota Makassar dalam menunjang faktor produksi selama tahun terakhir ini yaitu dari tahun 2004 – 2008 menyerap tenaga kerja cukup banyak, dengan kata lain selama periode tersebut memperlihatkan trend yang meningkat. Adapun perkembangan tenaga kerja industri kecil di Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4. Keadaan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kota Makassar Tahun 2002 – 2008

Tahun	Tenaga Kerja (orang)	Kenaikan (orang)	Prosentase Perkembangan (%)
2002	1.884	-	-
2003	2.054	170	9,02
2004	2.217	163	7,94
2005	2.403	189	8,39
2006	2.630	227	9,45
2007	2.894	264	10,04
2008	3.008	114	3,94
Juml		1.127	48,78
Rata-		188	8,13

Berdasarkan Tabel 4. tersebut diperoleh suatu gambaran mengenai penggunaan tenaga kerja selama 7 tahun terakhir ini. Dimana pada tahun 2002/2003 mengalami peningkatan sebesar 9,02% dan pada tahun 2003/2004 mengalami peningkatan sebesar 7,94%, tahun 2004/2005 sebesar 8,39%, dan tahun 2005/2006 meningkat sebesar 9,4% serta tahun 2006/2007 sebesar 10,04% dan tahun 2007/2008

mengalami peningkatan hanya sebesar 3,94%.

**Tabel 5. Perkembangan Nilai Hasil Produksi Kecil di Kota Makassar Tahun 2002 – 2008**

Tahun	Nilai Produksi (Rp ribuan)	Kenaikan (Rp ribuan)	Prosentase (%)
2002	22.936.985	-	-
2003	24.048.766	1.103.781	4,81
2004	25.286.400	1.245.634	5,18
2005	26.820.093	1.533.693	6,07
2006	28.531.605	1.711.512	6,38
2007	30.475.220	1.943.615	6,81
2008	32.210.247	1.735.027	5,69
Rata-rata		1.545.544	5,82

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar, 2008

Berdasarkan pada Tabel 5. bahwa, perkembangan nilai produksi pada industri kecil di Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu perkembangan pada tahun 2002 sampai 2008 mengalami peningkatan rata-rata Rp 1.545.544.000 per tahun dengan prosentase peningkatan rata-rata 5,82% per tahun.

**C. Analisa Perkembangan Pemberian Kredit pada Industri Kecil**

Perkembangan perekonomian suatu daerah tergantung pada sumber daya maupun potensi yang dimiliki suatu daerah, seperti halnya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Kota Makassar dapat dikembangkan dengan baik dengan adanya pemberian fasilitas kredit dalam mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi melalui pembinaan dan pengembangan industri kecil melalui pengalokasian dana kredit (Kredit Usaha Kecil) atau KUK yang tersedia untuk dikembangkan.

Untuk mengetahui perkembangan Kredit Usaha Kecil (KUK) di Kota Makassar, maka dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini :

Tabel 6. Perkembangan Fasilitas Kredit industri Kecil & KUK di Kota Makassar.

Tahun	Kredit Usaha Kecil (Juta Rupiah)	Peningkatan (Juta Rupiah)	Prosentase (%)
2002	574,175	-	-
2003	587,320	13,145	2,29
2004	607,853	20,533	3,50
2005	798,044	190,191	31,29
2006	809,697	11,653	1,46
2007	1.006,251	196,554	24,27
2008	1.263,432	257,181	25,56
Total	5.655.772	689.257	88,37
Rata-rata	806.681,71	114.876,16	14,73

Sumber : Kajian Ekonomi Bank Indonesia Cab. Makassar, 2008

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa pemberian fasilitas Kredit Usaha Kecil (KUK) dapat meningkat dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2002 jumlah Kredit Usaha Kecil di Kota Makassar sebesar Rp 574,175 juta sedangkan pada tahun 2003 Kredit Usaha Kecil sebesar Rp 587,320 juta sedangkan pada tahun 2004 Kredit Usaha Kecil Rp 607,853 juta dengan peningkatan sebesar Rp 20,533 juta dengan prosentase peningkatan sebesar 3,50%. Sedangkan pada tahun 2005 Kredit Usaha Kecil di Kota Makassar sebesar Rp 798,044 juta dengan peningkatan Rp 190,191 juta atau 31,29% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 jumlah Kredit Usaha Kecil sebesar Rp 809,697 juta dengan peningkatan Rp 11,653 juta atau hanya naik 1,46% dan pada tahun 2007 jumlah Kredit Usaha Kecil sebesar Rp 1.006.251 juta dengan peningkatan Rp 196.554 juta atau meningkat 24,27% dan pada tahun 2008. Jadi jumlah Kredit Usaha Kecil mencapai 2003 – 2008 sebesar Rp 689.257 juta dengan rata-rata Rp 144,876 juta per tahun.

**D. Analisa Perkembangan Pemberian Kredit pada Industri Kecil**

Perkembangan perekonomian suatu daerah tergantung pada sumber daya maupun potensi yang dimiliki suatu daerah, seperti halnya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Kota Makassar dapat dikembangkan dengan baik dengan adanya pemberian fasilitas kredit dalam mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi melalui pembinaan dan pengembangan industri kecil melalui pengalokasian dana kredit (Kredit Usaha Kecil) atau KUK yang tersedia untuk dikembangkan.

Untuk mengetahui perkembangan Kredit Usaha Kecil (KUK) di Kota Makassar, maka dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini :

Tabel 6. Perkembangan Fasilitas Kredit industri Kecil & KUK di Kota Makassar.

Tahun	Kredit Usaha Kecil (Juta Rupiah)	Peningkatan (Juta Rupiah)	Prosentase (%)
2002	574,175	-	-
2003	587,320	13,145	2,29
2004	607,853	20,533	3,50
2005	798,044	190,191	31,29
2006	809,697	11,653	1,46
2007	1.006,251	196,554	24,27
2008	1.263,432	257,181	25,56
Total	5.655.772	689.257	88,37
Rata-rata	806.681,71	114.876,16	14,73

Sumber : Kajian Ekonomi Bank Indonesia Cab. Makassar, 2008

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa pemberian fasilitas Kredit Usaha Kecil (KUK) dapat meningkat dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2002 jumlah Kredit Usaha Kecil di Kota Makassar sebesar Rp 574,175 juta sedangkan pada tahun 2003 Kredit Usaha Kecil sebesar Rp 587,320 juta sedangkan pada tahun 2004 Kredit Usaha Kecil Rp 607,853 juta dengan peningkatan sebesar Rp 20,533 juta dengan prosentase peningkatan sebesar 3,50%. Sedangkan pada tahun 2005 Kredit Usaha Kecil di Kota Makassar sebesar Rp 798,044 juta dengan peningkatan Rp 190,191 juta atau 31,29% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 jumlah Kredit Usaha Kecil sebesar Rp 809,697 juta dengan peningkatan Rp 11,653 juta atau hanya naik 1,46% dan pada tahun 2007 jumlah Kredit Usaha Kecil sebesar Rp 1.006.251 juta dengan peningkatan Rp 196.554 juta atau meningkat 24,27% dan pada tahun 2008. Jadi jumlah Kredit Usaha Kecil mencapai 2003 – 2008 sebesar Rp 689.257 juta dengan rata-rata Rp 144,876 juta per tahun.

#### E. Analisis Fasilitas Kredit Terhadap Perkembangan Industri Kecil

Industri kecil dan kerajinan merupakan salah satu cara dalam pemerataan roda perekonomian yang merupakan pendapatan regional Kota Makassar dan sebagai penyerapan tenaga kerja dalam mengurangi jumlah pengangguran. Industri kecil dan kerajinan tersebar sampai lapisan masyarakat dengan adanya bantuan kredit dan melalui pengelolaan pembinaan Pemda, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Kajian dan Pengembangan Masyarakat yang mengadakan Advokasi Pembinaan masyarakat kecil melalui pemberian kredit yang tersedia.

Dengan adanya pengalokasian dana pengembangan atau pemerataan pembangunan dalam meningkatkan perekonomian di Kota Makassar. Maka dari itu peningkatan industri kecil dan kerajinan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Balai Latihan Kerja dan lembaga lembaga lainnya sangat besar sumbangannya terhadap pengembangan dan pemerataan pembangunan, Hal ini ditandai dengan pembangunan di Kota Makassar sangat besar.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberian fasilitas kredit terhadap peningkatan industri kecil, maka dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 7. Pengaruh pemberian Kredit Industri terhadap Perkembangan Industri Kecil di Kota Makassar,

Tahun	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
2002	574,175	1.157	329.677	1.338.649	664.320
2003	587,320	1.193	344.945	1.423.249	700.673

2004	607,853	1.246	369.485	1.552.516	757.385
2005	798,044	1.301	636.874	1.692.601	1.038.255
2006	809,697	1.336	655.609	1.784.894	1.081.755
2007	1.006,251	1.390	1.012.541	1.932.100	1.398.689
2008	1.263,432	1.468	1.596.260	2.155.024	1.854.718
Total	5.646,772	9.091	4.945.391	11.879.035	7.495.795

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan data tersebut di atas, untuk mengetahui besarnya hubungan pemberian kredit terhadap peningkatan industri kecil dapat diketahui melalui koefisien korelasi. Sesuai dengan perhitungan korelasi tersebut, maka dapat terlihat bahwa hubungan antara pemberian Kredit terhadap perkembangan industri kecil di kota Makassar sangat kuat yaitu sebesar 0,9651.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh fasilitas kredit usaha kecil terhadap industri kecil dapat dilihat pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan diketahui  $R = 0,9651$  maka  $R^2 = 0,9314$  atau 93,14%. Jadi sumbangan pemberian kredit industri kecil terhadap peningkatan pengembangan industri kecil sangat besar yaitu 93,14% sedangkan 6,86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dalam memperhatikan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan antara pemberian kredit terhadap industri kecil sangat besar dan positif, hal ini dilihat pada hasil perhitungan koefisien korelasi yang mencapai 0,96.
2. Berdasarkan hipotesis yang penulis kemukakan sebelumnya yaitu kontribusi pemberian kredit terhadap industri kecil dimasa yang akan datang cukup besar dan sesuai hasil perhitungan koefisien determinasi sangat besar yaitu mencapai 0,9314 atau 93,14% dan 6,86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui. Hal ini hipotesis yang diajukan penulis pada Bab sebelumnya terbukti sesuai dengan hasil perhitungan metode analisis statistika yang dipergunakan.

### B. Saran

1. Perlu adanya peningkatan keterampilan teknis, traning, manajemen penggunaan tenaga kerja, peralatan yang lebih efisien serta perluasan pemasaran. Perlu diadakan pengembangan untuk meningkatkan kualitas industri kecil melalui pembinaan SDM.
2. Diharapkan kepada Dinas Perindustrian

- agar memperbesar pos-pos pelayanan kredit kerjasama perbankan atau koperasi dalam pengembangan industri kecil dan kerajinan agar dapat mempermudah dan meningkatkan roda perekonomian dan agar dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.
3. Dalam pengembangan tingkat pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja industri kecil maka diharapkan kepada Dinas Perindustrian agar memberikan perhatian yang serius dalam pengembangan industri kecil.
- Simanjuntak, P.J. 1995. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2010, kewirausahaan dalam Praktek, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. 2005, Perkonomian Indonesia beberapa Masalah Penting, Ghalia Indonesia, Jakarta.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 1998. Buku Industri Abdurrahman, A. 1999. Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan. Penerbit Pradaya Paramitha, Jakarta.
- Anonim. 2003-2007. Pendapatan Regional Propinsi Sulawesi Selatan. Biro Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan.
- Anonim. 2004. Buku Industri. Terbitan Keempat Departemen Perindustrian, Jakarta.
- Azhari Irsan. 1996. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja. Penerbit Lembaga Kebudayaan Nasional, Jakarta.
- Bertha I Nyoman. 1992. Ekonomi Orde Baru. Terjemahan Budiono. Penerbit Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Cawley MC. 1999. Manajemen Industri. Penerbit Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Firdaus, Muh. (2005), Ekonometrika : suatu pendekatan aplikatif, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan S.P. 1994. Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia. Penerbit Armico, Bandung.
- Hidarsya. 1998. Pengantar Ekonomi. Terjemahan Budiono, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mayers. L. 1997. Unsur-Unsur Ekonomi Modern. Terjemahan Paul Sitohang, Jakarta.
- Saldi, Moch. 1997. Industri Economics. Balai Lektor Mahasiswa, Kumpulan Kuliah Ekonomi Industri. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.